

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sidi, 2016:52). Pemerintah Indonesia merealisasikan tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum nasional mulai dari jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Pendidikan Perguruan Tinggi. Kurikulum nasional disesuaikan dengan jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan jenjang pendidikan agar terciptanya tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Secara sederhana belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang tidak dapat

dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan. Mengenai hal ini belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang disebut dengan pembelajaran (Fujiyanto, 2016:841). Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik (Haryoko, 2009:2).

Sebagian besar sekolah di Indonesia saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013, yang menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang dapat memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok dapat menggali dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik menekankan pada kegiatan praktik pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teori pembelajaran ini dimotori oleh tokoh Psikologi Gestalt, hal ini juga sesuai dengan teori Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Menurut Majid (dalam Widiyanto, 2017:31) pembelajaran terpadu dapat dikatakan memberikan pembelajaran bermakna karena siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara utuh serta menghubungkan beberapa aspek dalam beberapa mata pelajaran.

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki struktur kurikulum yang menggambarkan

konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan alokasi waktu dalam semester atau tahun. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mempunyai beban belajar yang dinyatakan dalam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar untuk kelas I, II, III memiliki beban masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V VI masing-masing 36 jam setiap minggunya. Penyusunan stuktur kurikulum untuk SD/MI memiliki kelompok A yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sedangkan di kelompok B terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Rusman, 2015: 98-99).

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2018 di SD Negeri Sidoharjo 1 Lamongan, peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Berdasarkan kondisi awal, pembelajaran tematik yang berlangsung dikelas kurangnya inovasi guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis dan berpacuan pada buku pegangan guru dan buku pendamping dari pemerintah dengan disertai metode ceramah menggunakan pengeras suara tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dan tertulis sehingga siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu di dalam kelas terdapat fasilitas LCD proyektor dan sekolah memiliki Laboratorium Komputer yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran namun guru kurang memanfaatkan fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 November 2018 dengan guru wali kelas II, diketahui bahwasannya pada saat mengajar guru menggunakan metode ceramah, pengamatan, dan diskusi. Guru juga menyatakan bahwa guru merasa kesulitan mengembangkan media karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan sedangkan sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku pegangan guru dan buku pendamping dari pemerintah. Guru juga menyatakan bahwa sering merasa bingung dengan pembelajaran tematik yang terdapat di kurikulum 2013 tanpa menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil angket siswa yang diperoleh pada tanggal 27 November 2018 dapat diketahui bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran daripada menggunakan buku siswa saja. Sebanyak 24 siswa dari 30 siswa menjawab bahwa lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Menurut siswa pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih mudah memahami pelajaran dan mereka merasa tidak bosan saat kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk kelas II SD Negeri Sidoharjo 1 Lamongan yang menggunakan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Menurut Kustandi (2013:68) multimedia sebagai alat bantu penyampaian pesan yang menggabungkan dua atau lebih media meliputi, gambar, teks, grafik, film, suara, dan animasi secara terintegrasi. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Inung Diah

Kurniawati pada Tahun 2018 dengan judul “Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kriteria layak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari validasi ahli materi 3,3; ahli media 3,3; dan pengguna 3,4. Hasil tersebut masuk dalam kategori kriteria layak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arda,dkk dengan pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Fisika dengan pendekatan *physics-edutainment* berbantuan CD pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan uraian permasalahan diatas maka diperlukan alternatif pemecahan masalah untuk emngatasi kesenjangan yang terjadi melalui pengembangan media pembelajaran dalam sebuah penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Keberagaman Agama pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 Kelas 2 di SD Negeri Sidoharjo 1 Lamongan”**.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif yang valid ditinjau dari validasi ahli.

2. Mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.
3. Mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif yang efektif ditinjau dari lembar observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan penilaian sikap.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya mencakup media pembelajaran berupa media pengembangan yang multimedia interaktif.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan untuk siswa kelas II yang terdapat 3 mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika pada Tema 7 (Kebersamaan) Subtema 1 (Kebersamaan dirumah) Pembelajaran 4.
3. Media pembelajaran multimedia interaktif ini hanya terbatas dalam memperkenalkan keberagaman agama yang ada Indonesia.
4. Media pembelajaran multimedia interaktif ini mencakup beberapa komponen seperti gambar, suara, dan animasi yang digabungkan menggunakan aplikasi *Macromedia Flash* dan disimpan dalam bentuk *Compact Disk (CD)*.
5. Media pembelajaran multimedia interaktif ini dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan yang menggunakan aplikasi *CorelDraw X7* untuk pengeditan dan dicetak menggunakan kertas *art paper*.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah dapat dijadikan landasan untuk penelitian pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat di Sekolah Dasar (SD) dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa serta memberikan rasa senang dalam proses pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa.

- b. Bagi guru

Untuk menambah referensi dalam penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

- c. Bagi sekolah

Untuk dapat digunakan sebagai perbaikan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

- d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan manfaat karena peneliti akan mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif, peneliti juga akan mengetahui permasalahan yang dihadapi serta solusi untuk

mengatasinya, selain itu penelitian pengembangan ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1.5.1 Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini dapat diasumsikan bahwa pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif untuk menumbuhkan sikap toleransi pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 di kelas II.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan produk ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengembangan ini hanya dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo 1 Lamongan.
2. Media ini terbatas pada Tema 7 (Kebersamaan) Subtema 1 (Kebersamaan dirumah) Pembelajaran 4.
3. Media ini hanya diuji coba pada ahli, siswa kelas II dan hanya sampai uji pemakaian atau uji evaluasi lapangan.
4. Media ini dikembangkan tidak sampai pada produksi massal, karena keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya. Pengembangan ini hanya di produksi sebanyak 3 kali yaitu untuk sekolah yang digunakan sebagai penelitian, untuk Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura, dan untuk Pengembang.

1.6 Definisi Operasional

- 1.6.1. Media pembelajaran multimedia interaktif.
- 1.6.2. Tema 7 Kebersamaan Subtema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran 4 berisi muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika.
- 1.6.3. Sikap Toleransi merupakan sikap yang ditunjukkan dengan memberikan kemudahan kepada orang lain untuk melakukan apa yang diyakini, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan orang lain dengan bermurah hati sehingga dapat menciptakan kehidupan yang tentram dan damai.

(HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN)